PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Harian Jogja | Hari: Kamis | Tanggal: 12 Juni 2025 | Halaman: 5

YOGYAKITA

› PENGELOLAAN SAMPAH

KWT Subur Makmur Lestari Serap Kompos dari Sampah Organik

Kelompok Wanita Tani (KWT) Subur Makmur Lestari, RW 05 Kelurahan Mantrijeron, Kemantren Mantrijeron, memproduksi berbagai komoditas sayur-mayur. Kegiatan pertanian di KWT ini didukung dengan pupuk kompos hasil olahan sampah organik.

Ketua KWT Subur Makmur Lestari, Sumarsini, menjelaskan KWT ini terbentuk pada 2020. Bermula dari inisiatifnya untuk menanami lorong-lorong kampung yang disambut baik oleh Ketua RW 05, maka terbentuklah KWT yang masih eksis hingga sekarang ini.

"Saya mendahului menanam secara swadaya. Dulu masih menggunakan *polybag* semua. Biayanya sendiri, tanahnya juga beli sendiri. Saya juga membeli pupuk, media dan bibit. Habis banyak, tapi karena sudah niat, enggak apa-apa. Tanamannya bagus semua, enggak ada hama, pertumbuhan bagus," ujarnya, Rabu (11/6).

Gandeng Gendong

KWT Subur Makmur Lestari memproduksi berbagai macam sayuran seperti sawi bakso, kangkung, kubis, selada, cabai, terung dan sebagainya. "Ada juga tanaman jahe, kencur dan masih banyak lagi komoditas lainnya," katanya.

KWT Subur Makmur Lestari beranggotakan 25 orang. Selain menanam, mereka juga memproduksi pupuk kompos sendiri. Hal ini dilakukan dengan cara membuat biopori jumbo. "Tahun 2022 kelurahan membuat program biopori jumbo di 20 RW, setiap RW ada dua unit," ungkapnya.

Ide pembuatan biopori jumbo ini bermula ketika dicanangkannya program biopori. Dengan biopori biasa yang menggunakan pipa paralon, menurutnya tidak efektif dan tidak bisa digunakan secara kolektif. Kemudian ia berdiskusi dengan pihak kelurahan untuk mencari solusi yang lebih efektif. "Kalau di desa cukup membuat jugangan [lubang] terus sampah organik dimasukkan. Tanah digali, setiap membersihkan halaman sampah masuk situ. Maka munculah ide untuk membuat biopori jumbo untuk digunakan warga satu RW," katanya.

Biopori jumbo itu berbentuk seperti sumur resapan yang ditanam di gang atau pinggir jalan. Dengan menggunakan empat bus beton, biopori jumbo bisa menampung 1,5-2 ton sampah organik. Bagian atasnya ditutup dengan terali dan penutup besi yang bisa dibuka-tutup.

Sampah organik pada biopori jumbo bisa dipanen setelah tiga bulan, tapi untuk menunggu penuh biasanya panen dilakukan satu tahun sekali. "Pupuk kompos yang dihasilkan sekitar 250 kilogram dalam sekali panen. Itu digunakan untuk pemupukan tanaman kami," ujarnya. *(Lugas Subarkah)*



Harian Jogja/Lugas Subarkah

Ketua KWT Subur Makmur Lestari, Sumarsini, menunjukkan hasil pertanian KWT Subur Makmur Lestari, Rabu (11/6).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Mantrijeron	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Oktober 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005